

**KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA
DALAM MENYANYIKAN LAGU TRADISIONAL NUSANTARA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ENDAH PUJI ASTUTI
14023152/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang

Nama : Endah Puji Astuti

NIM/TM : 14023152/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

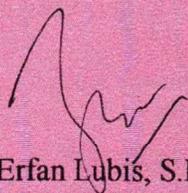
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Juli 2018

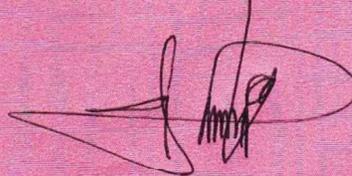
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



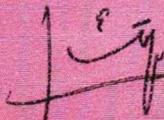
Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

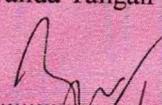
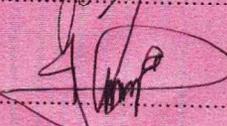
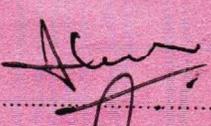
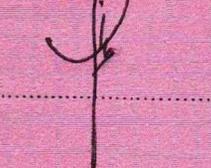
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara
di Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang

Nama : Endah Puji Astuti
NIM/TM : 14023152/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Puji Astuti
NIM/TM : 14023152/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Endah Puji Astuti
NIM/TM. 14023152/2014

ABSTRAK

Endah Puji Astuti. 2018. Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik FBS UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa dalam pembelajaran bernyanyi secara individu dan berkelompok belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu tradisional nusantara secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1 SMP N 4 Padang.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan buku catatan observasi, kamera, modul seni budaya dan lembaran observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) guru merencanakan pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran vokal, 2) kemampuan siswa masih rendah tentang teknik vokal seperti sikap badan, teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasing dan ekspresi, 3) ketidaksamaan kemampuan siswa secara individu dan kelompok yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa. Hasil pembelajaran bernyanyi didapatkan dengan nilai yang bervariasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn.,M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Syeilendra,S. Kar., M.Hum. Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, Yensharti, S.Sn. M.Sn dan Tulus Handra Kadir, M.Pd tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.

8. Bapak kepala dan staf SMP Negeri 4 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
9. Ucapan terima kasih untuk kedua orang tua yang selalu penulis hormati, cintai dan sayangi, dimana mereka berdua selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Kemampuan Bernyanyi	12
3. Lagu Tradisional Nusantara	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Data dan Sumber Data.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII SMP N 4 Padang.....	44
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Padang	44
2. Implementasi Pembelajaran Vokal Bernyanyi Perseorangan dan Berkelompok di Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang	53
3. Hasil Evaluasi.....	64
C. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Pimpinan SMP Negeri 4 Padang	32
Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Siswa	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 2. SMP Negeri 4 Padang	29
Gambar 3. Ruang Kelas	36
Gambar 4. Perpustakaan	36
Gambar 5. Ruang Labor Komputer	37
Gambar 6. Ruang BK	38
Gambar 7. Ruang Wakil	39
Gambar 8. Ruang TU	39
Gambar 9. Ruang Majelis Guru	40
Gambar 10. Ruang Piket	40
Gambar 11. Ruang UKS	41
Gambar 12. Toilet	41
Gambar 13. Mushalla	42
Gambar 14. Koperasi Siswa	42
Gambar 15. Lapangan Upacara/Olahraga	43
Gambar 16. Guru Sedang Mencotuhkan atau Mendemonstrasikan Membaca Partitur lagu Ayam Den Lapeh	54
Gambar 17. PBM (Proses Belajar Mengajar) Siswa Menyimak Pembelajaran Vokal yang Dijelaskan Guru Seni Budaya	57
Gambar 18. Berlatih Menyanyikan Syair Lagu ‘Ayam Den Lapeh”	61
Gambar 19. Menyanyikan secara Berkelompok Lagu “Ayam Den Lapeh” di Depan Kelas	63
Gambar 20. Menyanyikan Secara Individu Lagu “Ayam Den Lapeh” di Depan Kelas	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan, diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, dan peduli terhadap lingkungan bermasyarakat. Karena dikehidupan masyarakat seperti sekarang ini, peserta didik banyak terpengaruh oleh lingkungan yang lebih bersifat modern, sebagai bangsa indonesia yang kaya akan budaya, pendidikan mampu memperkuat kebudayaan itu tumbuh dan berkembang dengan memperkenalkan bermacam ragam kebudayaannya. Mengenal suatu kebudayaan tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja, tetapi dengan adanya pendidikan disuatu bangsa masyarakat wajib berkecimpung dalam lingkungan pendidikan, agar mampu mempersiapkan mental seseorang dengan memberikan pengembangan, pemahaman dan memiliki kemampuan berpikir yang dapat digunakan serta bermanfaat sebagai prestasi belajar siswa.

Pendidikan secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam setiap kemampuan berawal dari prosesnya, serta memiliki keahlian atau kelebihan yang dimiliki masing-masing individu. Sangat penting bagi kita menjadikan pendidikan sebagai prioritas yang dilandaskan oleh majunya suatu bangsa. karena maju tidaknya suatu bangsa, salah satunya ialah dilihat dari kualitas pendidikannya.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial (Redja Mulyahardjo, 2001 : 6). Jadi, pendidikan bertugas penuh dalam mengembangkan kemampuan siswa terhadap lingkungan sekolah, menjadikan siswa yang bersosial, sesuai dengan kewenangan sekolah untuk melaksanakan dan mengarahkan siswa yang terdidik dan berkarakter dalam proses pembelajaran dan siswa mampu belajar dengan baik.

Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya pembelajaran seni budaya yang dapat dinilai dalam aspek keterampilan siswa, dengan menampilkan kreativitasnya melalui seni budaya. Pembelajaran seni budaya memiliki kekhasan tersendiri, karakteristik yang meliputi segala aspek kehidupan mulai dari cara hidup, sikap, keyakinan, berbahasa, sampai pada berekspresi termasuk berkesenian, inilah yang menjadikan pendidikan seni budaya ini memiliki tujuan khusus dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih berlaku sampai saat ini, pengembangan materi merupakan hal penting dalam pelaksanaan kurikulum. Pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Padang, di kelas VIII masih menggunakan KTSP. Dalam KTSP, cabang mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Masing-masing cabang seni ini memiliki ruang lingkup sendiri berdasarkan karakter seni tersebut. Adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan memberi peluang bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pelaksanaannya adalah bagaimana guru dapat menerjemahkannya dan merumuskan materi atau bahan pelajaran dalam kegiatan pembelajarannya maupun evaluasinya.

Dalam pelaksanaan penyusunan materi pokok tidak lepas dari tujuan mata pelajaran Seni Budaya dan ruang lingkup pelajaran bidang Seni Musik. Ruang lingkup seni musik menurut panduan kurikulum mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengekspresikan bunyi, dan apresiasi karya musik. Dari ruang lingkup inilah kemudian dijabarkan melalui SK dan KD. Karena, Seni musik sudah menjadi bagian dalam kehidupan seseorang, maupun dikalangan masyarakat sesuai dengan aturan yang ada.

Untuk mencapai pembelajaran Seni musik siswa diharapkan mampu menguasai musik atau tujuan dari pembelajaran musik tersebut, agar mampu mempraktekkannya. Karena rasa dan sikap apresiatif yang bisa dicapai

melalui kegiatan apresiasi dan kreasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik. Saat ini kesenian dapat dijadikan sebagai prestasi belajar siswa dengan kemampuan siswa dari segi kepercayaan diri siswa, dan menjadikannya sebagai prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, materi ajar di sekolah sebagai substansi pelajaran yang harus dikuasai guru untuk disampaikan kepada siswa sesuai target kurikulum.

Kegiatan pembelajaran akan dilihat dari kemampuan siswa, dan guru meluruskan kembali pemikiran dan kegiatan siswa dalam pembelajarannya. Karena dalam memaksakan kehendak, misalnya memaksakan dalam memberikan lagu tradisional Jawa, dengan membaca notasi pentatonik, padahal guru tidak menguasai dan tidak mampu menyanyikannya. Maka dalam memilih materi ajar harus mengelompokkan kegiatan apresiasi dan ekspresi pembelajarannya.

Kemampuan siswa dalam bernyanyi khususnya pada materi ajar menyanyikan lagu tradisional Nusantara. Lagu Nusantara yang juga menjadi media pembelajaran kelas VIII saat ini, diperkenalkan kepada siswa agar dapat mengenal lebih jauh lagi apa tujuannya musik Nusantara tersebut, musik Nusantara adalah musik yang berkembang dengan kebudayaan dan kebiasaan turun temurun yang tersebar dimasing-masing daerah yang berbeda. Terlihat dalam sikap dan perilaku siswa juga merupakan pengaruh lingkungan. Tapi pada kenyataannya, dalam penyampaian materi tidak terbatas pada konsepsi saja. Namun kesadaran yang terjadi sudah banyak dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini memang cenderung pada pencapaian target saja, dan hanya

memberi materi tanpa memberikan pemahaman dasar musikalitas dan kemampuan bernyanyi siswa. Pembelajaran apresiasi tidak cukup dengan konsepsi yang diberikan secara teoritis tetapi juga memerlukan pengalaman estetis. Dalam kegiatan mendengarkan lagu, misalnya, guru bisa mengajak siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur musik, karakter lagu, kesan lagu, sifat lagu, pesan lagu dan tangga nada yang digunakan, sampai pada pemberian penilaian tentang lagu yang didengarkan.

Kemampuan siswa dan karakter siswa dalam menyanyikan sebuah lagu, siswa dapat bernyanyi dengan baik sesuai pada teknik vokal. Persoalan ini menjadi sesuatu yang amat kompleks mengingat banyaknya hal yang mempengaruhi untuk dapat bernyanyi dengan baik. Mampu bernyanyi dengan baik, bukan suatu hal yang mudah. Karena yang terpenting adalah bagaimana menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan teks lagu yang ada. Maka didalamnya akan terkait persoalan-persoalan tentang teknik bernyanyi.

Pembelajaran bernyanyi khususnya bagi siswa sekolah menengah pertama hal yang dapat diterima oleh pemikiran mereka bagaimana mereka bisa bernyanyi sesuai dengan teknik bernyanyi dan tidak hanya sekedar bernyanyi saja. Tetapi mempunyai kemampuan secara individu maupun secara berkelompok. Dalam pelaksanaannya saat ini, masih banyak kekurangan dan kendalanya salah satunya adalah guru yang dalam proses pembelajaran bernyanyi hanya memberikan materi bahan ajar tanpa melihat kemampuan bernyanyi siswa terlebih dahulu, sehingga siswa mampu bernyanyi namun tidak paham apa yang seharusnya didapat dalam

mengekspresikan sebuah lagu tradisional nusantara sehingga timbul rasa dalam mencintai kebudayaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Padang Pada tanggal 26 Januari 2018, peneliti ikut serta dalam upacara bendera dan memperhatikan paduan suara dalam menyanyikan lagu daerah yang dibawakan oleh kelas VIII-1, secara umum terdengar siswa bernyanyi tidak sesuai dengan irama lagu dan melodi dari lagu yang dinyanyikan. Kemampuan bernyanyi siswa dalam mengikuti bernyanyi bersama banyak mengalami permasalahan terutama hal-hal yang terkait dengan teknik bernyanyi seperti sikap badan, teknik pernapasan, sampai pada ekspresi bernyanyi. Yang menjadi ketertarikan peneliti kenapa para siswa sewaktu bernyanyi didalam kelas maupun bernyanyi setiap upacara bendera hari senin, tidak serius dan kedengarannya fales.

Peneliti ingin mengamati terhadap pembelajaran bernyanyi secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1 karna saat melakukan observasi terlihat pada siswa belum bernyanyi dengan maksimal, dimana siswa merupakan siswa unggul di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran yang terlihat di RPP, tujuan pembelajaran telah dirancang sesuai dengan pembelajaran yang akan dipraktikkan, karna tujuan yang diterapkan ialah membuat suatu perencanaan pementasan didalam kelas dengan menyanyikan lagu tradisional nusantara secara individu dan berkelompok.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan

lagu nusantara secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Padang”. Dengan memahami dan berkemampuan teknik bernyanyi secara baik dan benar maka diharapkan pembelajaran bernyanyi secara individu dan berkelompok dapat mencapai hasil yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah atas beberapa unsur yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi lagu nusantara di kelas VIII-1.
2. Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar bernyanyi secara individu dan berkelompok.
3. Kemampuan bernyanyi secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1.
4. Teknik bernyanyi, sikap, pernafasan, pengucapan atau artikulasi dalam menyanyikan lagu tradisional nusantara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu tradisional nusantara secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1 SMP N 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu tradisional nusantara secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1 SMP N 4 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu tradisional nusantara secara individu dan berkelompok di kelas VIII-1 SMP N 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Secara teoretis, penelitian ini mendeskripsikan perkembangan yang dilihat dari perkembangan dan kemampuan bernyanyi siswa dan fakta di lapangan mengenai kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu tradisional nusantara di SMP Negeri 4 Padang, yang ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Petama*, bagi guru bidang studi Seni Budaya khususnya di SMP Negeri 4 Padang agar digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa terutama pembelajaran bernyanyi. *Kedua*, bagi siswa digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan kemampuan bernyanyi lagu tradisional nusantara yang merupakan kebudayaan kita sendiri dan menyanyikannya dengan baik dan benar. *Ketiga*, bagi pembaca sebagai pengetahuan sekaligus bisa digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dari penelusuran kepustakaan, sebagai referensi penulisan dengan benar, dan beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan pada penguasaan teknik bernyanyi siswa, dan kemampuan bernyanyi oleh siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Puspita Putri Pertiwi (2014) dengan judul “Studi deskriptif Terhadap Kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tingkat SMP di Kota Padang” penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dalam proses belajar siswa,serta lingkungan belajar dan masyarakat sekitar yang juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.
2. Aprian Dinata (2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Bernyanyi dengan melakukan olah vokal di SMP Negeri 3 Batusangkar” penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan olah vokal, namun hal tersebut terkendala oleh waktu pertemuan dalam jam pelajaran.
3. Ilham Khalid (2016) dengan judul ”Pembelajaran vokal di SMP Negeri 11 Padang” pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran vokal pada mata pembelajaran seni

budaya di sekolah, menunjukkan bahwa guru masih fokus terhadap teori dalam belajar, guru belum mempunyai perencanaan yang matang, strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran belum efektif. Sehingga kemampuan siswa dalam bernyanyi masih di bawah rata-rata.

Dari penelitian yang telah terdahulu tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bernyanyi banyak sekali masalah yang terjadi, baik secara teknik pernapasan, kemampuan olah vokal, dan strategi pembelajarannya.

B. Landasan Teori

1. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar sudah menjadi rutinitas siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam sehari-hari di sekolah ialah kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. (Slameto, 2003 : 2). Belajar dapat didefinisikan pula sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat, maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

b. Pembelajaran

Dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Sugeng (2009 : 13), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dukungan sekolah dan para guru untuk lebih memihak pada kebutuhan peserta didik dari pada untuk memenuhi target kurikulum akan membawa dampak pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sudjana (2010:79), mengatakan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi peserta didik ialah proses interaksi dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Kemampuan Bernyanyi

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu. Kemampuan bernyanyi dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui melodi yang diungkapkan dalam kata-kata. Setiap anak tanpa sadar pasti punya naluri dalam merefreshing diri dengan sebuah lagu atau musik. Dengan memanfaatkan suatu kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya, suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak selaput dara, digetarkan oleh aliran suara pernafasan dan paru-paru (Mahmud Jamalus, 1975 : 13). bahwa kemampuan bernyanyi seseorang merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Untuk itu tidak semua orang dapat memperoleh kemampuan bernyanyi dengan baik.

Maka boleh jadi kegiatan bidang seni budaya dapat dilakukan dalam rangka memfasilitasi meningkatkan kemampuan siswa untuk mempelajari bidang kesenian khususnya pada pembelajaran bernyanyi pada siswa. Melihat apresiasi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan melatih kemampuan bernyanyi dengan baik.

a. Sikap badan

Sikap badan adalah sikap ketika latihan menyanyi maupun ketika sedang menyanyi. Sebelum memulai sebuah aktivitas berolah vokal, adakalanya kita dituntut untuk mempertahankan posisi tubuh yang baik. Karena sikap badan yang benar sangatlah penting, sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara.

Pentingnya mengenai sikap tubuh secara keseluruhan ketika bernyanyi, karena selama waktu kita menyanyi badan kita harus tegak dan dada kita agak dibusungkan, namun tidak boleh sekali-kali ada sikap kaku. Dengan demikian terciptalah suatu perlawanan, penyimpanan cadangan napas yang dikenal sebagai cadangan pernapasan tulang rusuk.

Oleh sebab itu, sikap badan ketika sedang bernyanyi sangat diperhatikan dan dilatih untuk menghindari terganggunya pernapasan dan membantu dalam pengeluaran suara yang bebas dan lepas. Sikap bernyanyi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Sikap Berdiri

Sikap berdiri sangat baik, tepat, dan bermanfaat. Manfaatnya sebagai berikut: (a) sikap berdiri yang tegak tidak akan membuat penyanyi lelah

seperti yang terjadi pada sikap berdiri yang salah, (b) sikap berdiri yang benar membuat penyanyi tampak lebih mantap dan bersemangat, (c) sikap bernyanyi yang benar akan membuat penyanyi lebih percaya diri, dan (d) sikap berdiri yang benar akan berguna bagi kesehatan penyanyi, karena bagian-bagian tubuhnya akan berfungsi dengan baik.

2) Sikap Duduk

Dalam sikap duduk sekalipun harus diperhatikan sikap duduk yang tegak, punggung lurus, dan dalam keadaan yang tidak tegang (rileks). Sikap duduk yang baik akan membuat tubuh mudah bernapas, karena bernapas dengan baik adalah salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh penyanyi.

Jadi sikap badan saat bernyanyi, mesti diperhatikan tata gerakan tubuh yang tidak berlebihan. Kemudian menyalurkan berat badan agar seimbang, hendaknya pada kedua belah kaki sedikit agak diregangkan satu sama lainnya. Kemudian dalam bernyanyi lakukanlah dengan keadaan santai, baik beban yang bersifat jasmani (lesu, lelah, lapar, dan lain sebagainya) maupun beban yang bersifat rohani (takut, tegang, dan lain sebagainya).

b. Teknik Pernapasan

Pernapasan merupakan unsur terpenting dalam seni bernyanyi, sebab suara terbentuk dari udara (nafas) yang dihirup, tanpa nafas tidak akan bisa bersuara. Orang yang memiliki pernafasan yang buruk tidak mungkin bisa bersuara dengan baik. Sebaliknya, orang yang bisa menguasai dan

mengatur pernapasannya akan pula sanggup menguasai dan mengatur suaranya.

Latihan pernapasan biasanya diawali dengan latihan tanpa suara, yaitu dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan mengeluarkan perlahan-lahan dengan bermacam-macam posisi setelah cukup menguasai teknik pernapasan tanpa suara, latihan pernapasan dapat dilanjutkan dengan menggunakan suara (Ardipal, 2004: 32). Oleh karena itu, napas yang panjang menjadi syarat penting di dalam bernyanyi yang dikenal tiga jenis pernapasan yaitu:

1) Pernapasan Dada

Pernapasan dada adalah pernapasan dada yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan ini kurang baik bagi seseorang penyanyi, karena paru-paru tidak diisi dengan udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernapasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil napas (Ardipal, 2004: 33).

2) Pernapasan Perut

Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembang. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seseorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya, penyanyi akan cepat merasa lelah (Ardipal, 2004: 34).

3) Pernapasan Diafragma

Pernapasan yang paling ideal untuk seseorang penyanyi. Bagian sekat rongga badan berkembang pada waktu menghirup napas sehingga menjamin kelancaran kerja alat-alat pengucapan. Karena diafragma lebih kuat untuk seseorang penyanyi, Udara yang dihirup akan diakumulasi di antara dada dan perut lalu dikeluarkan secara perlahan, sehingga mudah diatur pemakaiannya, memiliki *power*, stabilitas vokal yang baik (Ardipal, 2004: 34).

c. Intonasi

Intonasi berasal dari kata *in tone* (inggris), dimana *in* artinya dalam dan *tone* berarti nada. Maka bernyanyi dengan intonasi artinya bernyanyi dalam nada yang tepat. Billa dikembangkan lebih lanjut, maka bernyanyi dengan intonasi yang tepat mengandung pengertian bahwa bernyanyi itu dilakukan dengan nada-nada sesuai. Beberapa hal penting yang perlu dikuasai dalam penguasaan intonasi, antara lain membidik intonasi yang tepat dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan nada. (Ardipal, 2004: 68).

d. Artikulasi

Artikulasi merupakan elemen penting dalam proses bernyanyi. Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap. Sebagai seorang penyanyi mesti meningkatkan ucapan ke arah yang jelas dan

mudah dipahami. Dalam mendapatkan artikulasi yang baik, faktor yang diperhatikan ialah dari sikap badan dan posisi mulut, saat bernyanyi dalam pengucapan syair lagu.

Suara adalah bunyi yang keluar dari suatu karena adanya getaran yang terjadi pada benda tersebut disebabkan karena adanya getaran yang terjadi pada benda tersebut disebabkan karena udara yang bergetar. Suara dihasilkan dan dibentuk oleh instrumen suara yang yang terdiri dari pita suara, rahang, ruang mulut dan lidah. Getaran-getaran yang terjadi pada instrumen-instrumen suara tersebut yang disebabkan oleh adanya getaran suara yang dihembuskan menyebabkan terjadinya bunyi yang dikenal sebagai suara (Ardipal, 2004: 47).

e. Frasering

Teknik vokal dalam bernyanyi yang baik juga dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat pada syair lagu, dalam hal ini dikenal dengan istilah frasering, yaitu kaidah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti. Kalimat musik terdiri dari nada-nada yang merupakan motif sebuah nada, misalnya:

- 1) Kelompok nada: dimana dari beberapa nada yang berulang dinyanyikan.
- 2) Puncak lagu: biasanya selalu terdapat pada nada tertinggi pada sebuah lagu.
- 3) Tekanan nada: yang di dalam musik ditentukan oleh irama, biasanya terdapat disetiap awal birama.

f. Ekspresi

Ekspresi ialah ungkapan, ucapan, pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh penyanyi dan disampaikan kepada pendengar. Ekspresi bernyanyi lahir dari respon individu terhadap suatu rangsangan yang sampai kepadanya, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Ekspresi merupakan ungkapan perasaan dari seorang seniman yang disalurkan lewat medium ungkapan, yaitu vokal manusia dan instrumen musik. (Ardipal, 2004: 139). Namun demikian, harus didasari bahwa masalah ekspresi ini adalah menyangkut segi-segi penampilan, sehingga masih banyak kemungkinan yang harus diperhatikan.

3. Lagu Tradisional Nusantara

Sebelum masuk pada pengertian lagu tradisional Nusantara, mari kita ulas dulu asal usul kata musik tradisional nusantara. Musik bisa didefinisikan sebagai sebuah cetusan pikiran atau ekspresi yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Tradisional berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang bermakna kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun-menurun. Kata tradisional sendiri merupakan sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun.

Menurut Edi Sedyawati (1992 : 23) pengertian musik tradisional adalah musik yang dipakai sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional adalah suatu seni budaya yang

sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Lagu tradisional nusantara ialah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut atau pun rakyat lainnya. Musik tradisional menjadi sebuah cetusan perasaan atau ekspresi melalui nada atau suara bunyi sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan pula secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

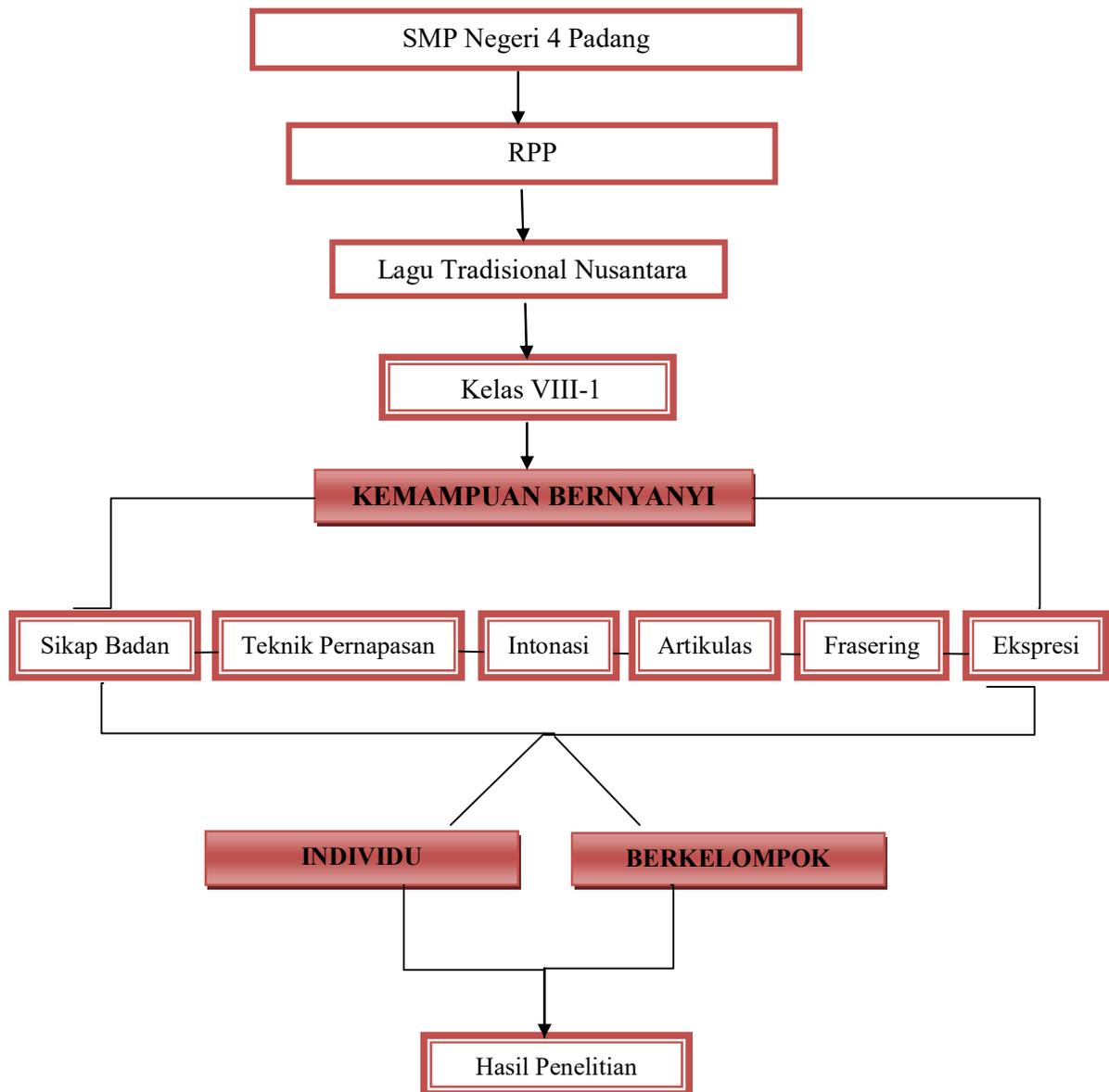
Lagu daerah atau tradisional nusantara biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah. Unsur-unsur musik adalah melodi, ritme, dan birama. Musik tradisional nusantara yang mempunyai getaran teratur tiap detik dengan sifat tinggi, panjang, keras, lembut, dan warna yang berbeda. Berikut unsur-unsur musik dalam bernyanyi diantaranya:

- 1) Melodi dalam (LKS Seni Budaya SMP Kelas VIII), adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Setiap musik daerah mempunyai melodi yang berbeda sesuai dengan karakter dan laras yang digunakan.
- 2) Ritme dalam (LKS Seni Budaya SMP Kelas VIII), adalah gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan irama akan lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme dapat dirasakan dengan cara mendengarkan sebuah lagu secara berulang-ulang. Lagu nusantara memiliki irama yang khas, masing-masing timbul dari cara memainkan musik.

- 3) Birama dalam (LKS Seni Budaya SMP Kelas VIII), adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Satu ruas birama diunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut garis birama. Dalam tangga nada diatonis, petak-petak yang dibatasi garis birama disebut ruas birama, diantaranya birama $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/8$.

C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya permasalahan yang muncul dalam kemampuan bernyanyi anak di kelas VIII-1 ini, penulis membuat kerangka konseptual untuk memudahkan penelitian ini. Dalam konsep ini penelitian dilakukan SMP Negeri 4 Padang. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti melihat atau mendeskripsikan kemampuan bernyanyi lagu tradisional nusantara siswa-siswi kelas VIII-1 secara individu dan berkelompok di sekolah tersebut, dalam teknik vokal yang baik. Di dalam teknik vokal peneliti juga mendeskripsikan kemampuan bernyanyi siswa-siswi kelas VIII-1 melalui pernapasan, intonasi, artikulasi dalam bernyanyi lagu tradisional nusantara, setelah itu peneliti mendapatkan hasil penelitian.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Seni Budaya khususnya materi pembelajaran bernyanyi di SMP N 4 Padang, penulis dapat simpulkan, dalam pembelajaran bernyanyi, guru harus mempunyai perencanaan matang pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi.

Kemampuan siswa dalam bernyanyi yang masih minim tentang teknik bernyanyi seperti sikap badan, teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasing dan ekspresi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perlu adanya pembekalan musikalitas sebelum pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang bernyanyi dapat dijalankan dengan baik, dan tidak hanya sekedar menghafalkan lagu saja, dan sekedar menyanyikan lagu dengan teknik bernyanyi yang masih banyak salah.

Dari hal itu, Pada kemampuan siswa juga ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa secara individu dan kelompok. Pembelajaran di lingkungan sekolah juga menjadi tolak ukur yang terlihat dari pengalaman siswa terhadap lingkungan belajar di sekolah yang memicu rasa keinginan yang tinggi agar siswa memiliki kemampuan bernyanyi, karena kemampuan tidak menyeluruh dalam pembelajaran saja, maka siswa tersebut menjadi tidak berkembang dengan bakat yang mereka miliki, hal ini menjadi perhatian guru dalam membimbing dan menguatkan rasa musikalitas siswa. Sehingga pemahaman siswa dan nilai yang beragam dalam kemampuan bernyanyi siswa dilihat dari kurangnya latihan terbimbing dan bentuk motivasi yang diberikan guru.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar lebih memberikan peluang kepada siswa dan apresiasi karena ini yang menjadi faktor-faktor yang ikut mempengaruhi pencapaian belajar siswa.
2. Diharapkan kepada siswa-siswa SMP N 4 Padang agar lebih aktif lagi saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga terciptanya suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, 2004. *Pengantar Teknik Vokal*: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jamalus, Drs A.T Mahmud.1975. *Musik II.Musi IV*: Departemen Pendidikan
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaharjo Redja, 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sedyawati, Edi. 1992. *Kebudayaan di Nusantara*. Jakarta : Sinar Rajawali
- Semi, 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur :PT.Angkasa
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugeng. 2009. *Proses Pembelajaran Seni Musik Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP N 2 Karangtengah Kabupaten Demak*. Semarang : Skripsi, FBS UNNES
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP. 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<http://journal.unnes.ac.id/uju/index.php/harmonia/article/iew/723>



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 561/UN35.5/LT/2018

18 April 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 339/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 16 April 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

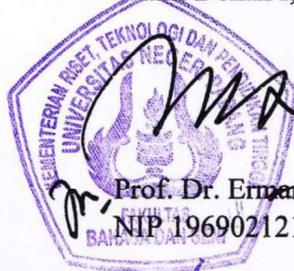
Nama : Endah Puji Astuti
NIM/TM : 14023152/2014
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII SMP N 4 Padang"***

Tempat : SMP Negeri 4 Padang
Waktu : April s.d. Juni 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMP Negeri 4 Padang
- ④ 4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/201/ DP.PPMP.01/IV/2018

Kepala Dinas Pendidikan berdasarkan Surat wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni FBS UNP nomor ; 561/UN.35.5.2/PP/2018 tanggal 18 April 2018 perihal izin penelitian dalam rangka untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : ENDAH PUJI ASTUTI
Nim : 14023152
jurusan : Sendratasik
Prodi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang : S1
Judul : KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA DALAM MENYANYIKAN LAGU TRADISIONAL NUSANTARA DI KELAS VIII SMPN 4 PADANG
Lokasi : SMPN 4 Padang
Waktu : April s.d. Juni 2018

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Pendidikan Kota Padang Cq. Seksi Perencanaan PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang 24 April 2018

an. Kepala
Kasi Perencanaan



Win Atriosa, S.Si. ME

NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. Wakil Dekan I FBS UNP
4. Kepala SMPN 4 Padang
5. Arsip